

Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Tajurhalang

Daniel Pasaribu^{1*}, Ade Siti Haryanti², Adi Permana³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

✉ dpasaribu105@gmail.com*

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Active Learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Tajurhalang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *post-test only control group design*. Populasi berjumlah 362 siswa, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian adalah 60 siswa, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} = 11,49 > t_{tabel} = 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Active Learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Tajurhalang, karena dengan model pembelajaran tersebut menghasilkan rata-rata yang lebih tinggi sebesar 84,2 dibandingkan dengan nilai rata-rata dari hasil pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning sebesar 62,93.

Keywords: *Active Learning*, Menulis, Teks Narasi

Citation (APA Style): Daniel Pasaribu, Haryanti, A. S. ., & Permana, A. . (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Tajurhalang. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.70047/jpi.v1i2.125>

DOI: <https://doi.org/10.70047/jpi.v1i2.125>

1. INTRODUCTION

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencapai kemampuan dalam keterampilan Bahasa. Sekolah memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan siswa mampu untuk berkomunikasi secara baik dan benar, juga dapat menguasai ilmu pengetahuan yang baik dan benar. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yang bisa dipelajari, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Dari ke empat keterampilan tersebut menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena membutuhkan banyak komponen didalamnya.

Menulis merupakan kegiatan dimana penulis menuangkan segala ide atau gagasan yang ada dipikirkannya kedalam sebuah tulisan. Menulis bisa juga dijadikan sarana untuk penulis mengembangkan daya pikirnya. Dalam menulis tidak semata-mata hal yang mudah untuk dilakukan, karena untuk menulis dibutuhkan sebuah keterampilan terlebih saat menulis sebuah karya atau tulisan ilmiah. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan keterampilan dalam menulis diperlukan latihan dalam menulis, latihan dalam meningkatkan keterampilan menulis dapat dilakukan di dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia disekolah.

Keterampilan menulis sangatlah perlu ditingkatnya kemampuannya karena ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menulis diantaranya mempatkan tanda baca, pemilihan kata, tata bahasa, penulisan huruf kapital dan lain sebagainya. Keterampilan ini akan sangat berguna disaat siswa dituntut untuk menulis sebuah teks, Adapun jenis-jenis teks adalah teks deskripsi, teks prosedur, teks eksposisi, teks narasi, teks eksplanasi, teks ulasan, dan lain sebagainya.

Menurut (Cahyani et al., 2021) Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi . Teks narasi yaitu karangan atau cerita yang disajikan secara kronologis susunanya berdasarkan waktu.

Dalam teks narasi ada yang hanya berupa cerita khayalan (fiksi) ada yang merupakan kisah nyata. Dalam membuat sebuah karangan narasi ini siswa dapat menceritakan kisahnya atau berkhayal sesuai dengan imajinasi yang diinginkannya. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam menentukan cerita dan mengembangkannya menjadi cerita yang sangat menarik. Penulisan narasi memang terkesan mudah karena dalam karangan narasi hanya menyajikan peristiwa yang berlangsung sesuai dengan urutan waktu. Namun belum semua siswa dapat menulis dan memahami teks narasi ini, karena masih banyak siswa yang masih belum cukup paham dan mengerti tentang teks narasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tajurhalang masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam menulis sebuah teks narasi. Hal tersebut dirasakan karena keterbatasan kosakata yang dimiliki, bingung dalam pemilihan dan pembuatan judul, menentukan kalimat apa yang akan dibuat selanjutnya, penggunaan tanda baca penempatan huruf kapital dan rasa percaya diri yang rendah yang siswa miliki. Maka dari itu guru harus terus membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu memperbaiki apa yang tidak mereka ketahui. Memantau proses dalam membuat sebuah karya dan bukan hanya berfokus pada hasil yang didapatkan.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting saat proses belajar siswa guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Maka seorang pendidik harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang cocok untuk siswa, supaya siswa merasa senang dan mudah dalam memahami materi. Keterampilan dalam pengelolaan kelas salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Pengelolaan kelas dilakukan guna mendukung kegiatan proses belajar mengajar dikelas.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh tenaga pendidik, dengan meliputi segala aspek yang sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran active learning yaitu model pembelajaran yang mencoba membangun peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar dengan menekankan keterlibatan seluruh panca indra, dalam model pembelajaran active learning siswa diharapkan merasakan kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga membuat menjadi lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut terlebih terhadap keterampilan menulis teks narasi.

Di lingkungan sekolah SMAN 1 Tajurhalang sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah memadai. Namun untuk penggunaan model pembelajaran active learning tidak diterapkan oleh semua guru disekolah ini. Diketahui dari hasil tanya jawab dengan siswa yang mengatakan bahwa dominan guru menggunakan model pembelajaran cooperative learning dalam proses pembelajaran. Nilai kebaruan dari penelitian ini yaitu belum ada peneliti yang menggabungkan antara variabel model pembelajaran active learning dengan keterampilan menulis teks narasi. Maka peneliti menggunakan variabel tersebut menjadi sebuah judul penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tajurhalang".

Model pembelajaran Active learning merupakan salah satu dari beberapa jenis model pembelajaran yang ada pada dunia Pendidikan. Sesuai dengan namanya active learning atau pembelajaran aktif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar. Menurut Rahayu (2020, p. 1) pembelajaran aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang tidak hanya ditekankan pada proses ceramah dan mencatat.

Active learning adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif yang mencatat materi yang disampaikan oleh pengajar. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik didorong untuk terlibat secara langsung dalam memahami materi dengan menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, studi kasus, eksperimen, dan berbagai kegiatan yang mengaktifkan seluruh indera mereka.

Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut diperoleh secara berurutan yang dimana menulis menjadi keterampilan yang paling akhir didapat apabila seseorang telah dinyatakan mampu membaca, menulis sendiri merupakan keterampilan yang memerlukan kemauan untuk melatih keterampilan menulis tersebut. Menurut (Kiuk. et al., 2021, p.12) menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan

dengan efektif.

Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung. Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkahlangkah yang tersusun secara sistematis. Proses kreatif yang memerlukan tahapan yang harus dilalui dengan penerapan keterampilan, seni, dan strategi untuk mencapai efektivitas. Kegiatan menulis bisa diibaratkan sebagai peran seorang arsitek yang merancang pembangunan sebuah gedung, membutuhkan sistem kerja kreatif yang tersusun secara sistematis.

Karangan merupakan sebuah karya tulis yang dibuat oleh penulis, dimana isi dari sebuah karangan adalah ide dan gagasan penulis. Karangan memiliki beberapa jenis, yaitu karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, karangan deskripsi, dan karangan persuasi, masing-masing karangan memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan jenis karangan yang dibuat oleh penulis.

Menurut (Wibowo et al., 2020, p. 52) karangan narasi merupakan karangan yang menggambarkan peristiwa pada waktu tertentu. Dalam menulis karangan narasi, penulis harus dapat membuat unsur tindakan sehingga pembaca merasaseolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Karangan yang menggambarkan peristiwa pada waktu tertentu merupakan jenis karangan narasi. Dalam menulis karangan narasi, penulis harus membuat unsur tindakan sehingga pembaca merasa seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.

2. METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang dapat diukur dalam skala numerik. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu metode eksperimen. Sugiyono (2017, p. 72) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian eksperimen ini digunakan untuk mencari pengaruh model pembelajaran active learning terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas XI SMAN 1 Tajurhalang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *True eksperimental design* yang lebih tepatnya menggunakan *Pots-test Only Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak. Kedua kelompok tersebut dibandingkan. Pemilihan desain ini karena ingin mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tidak untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot kedua kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan skor pre-test. Berikut tabel skema *Pots-test Only Control Group Design*.

Tabel 1. *Post-test Only Control Group Design*

R	X	O_2
R		O_4

Metode atau teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil kemampuan menulis teks narasi, dengan cara melihat gambar sebuah keadaan atau peristiwa dalam pemberian tugas, setelah itu siswa diberi tugas untuk menulis teks narsi. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk dibandingkan dan untuk melihat perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan satu kali tes yaitu post test yang dilakukan diakhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa pada kompetensi dasar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui atau menguji kebenaran hipotesis serta menerangkan hasil pengamatan atau eksperimen yang dilakukan ditempat penelitian.

Pengujian persyaratan analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas (*Chi Kuadrat*) Uji normalitas distribusi frekuensi dileucine untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistic yang digunakan analisis lebih lanjut. Uji homogenitas data digunakan untuk membuktikan apakah seluruh data bersifat homogen atau tidak. Pengujian

homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode uji fisher (Uji F). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan maka pengujian hipotesis menggunakan uji t satu pihak.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

1. Analisis Deskripsi (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan tes kemampuan menulis teks narasi yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
1	70 - 74	3	72	216	5184	15552
2	75 - 79	5	76	380	5776	28880
3	80 - 84	6	80	480	6400	38400
4	85 - 89	5	86	430	7369	36845
5	90 - 94	6	90	540	8100	48600
6	95 - 99	5	96	480	9216	46080
	Σ	30		2526		214357

2. Analisis Deskripsi (Kelas Kontrol)

Berdasarkan tes kemampuan menulis teks narasi yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No.	Interval kelas K	i_j	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
1	50 - 54	4	54	216	2916	11664
2	55 - 59	6	58	348	3364	20184
3	60 - 64	8	60	480	3600	28800
4	65 - 69	6	68	408	4624	27744
5	70 - 74	4	70	280	4900	19600
6	75 - 79	2	78	156	6084	12168
	Σ	30		1888		120160

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Uji normalitas terhadap data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat*.

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Interval Kelas	F_o	Tepi Kelas	Z_i	Z tabel	$F(Z_i)$	L_i	F_e	X^2 hitung
		69,5	-1,939	0,4732	0,0268			
70 - 74	3	74,5	-1,279	0,3980	0,102	0,0752	2,256	0,2453
75 - 79	5	79,5	-0,620	0,2324	0,2676	0,1656	4,968	0,0020
80 - 84	6					0,2444	7,332	0,2419

		84,5	0,039	0,0120	0,512			
85 - 89	5					0,2429	7,287	0,7177
		89,5	0,699	0,2549	0,7549			
90 - 94	6					0,1566	4,698	0,3608
		94,5	1,358	0,4115	0,9115			
95 - 99	5					0,0661	1,983	4,5901
		99,5	2,018	0,4776	0,9776			
Σ	30							6,1578

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $X^2_{hitung} = 6,1578$ sedangkan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = 6 - 1 = 5$) adalah 11,07 karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 6,1578 < 11,07$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi *normal*.

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Interval Kelas	Fo	Tepi Kelas	Zi	Z tabel	F(Zi)	Li	Fe	X ² hitung
		49,5	-1,975	0,4756	0,0244			
50 - 54	4					0,0849	2,547	0,8289
		54,5	-1,239	0,3907	0,1093			
55 - 59	6					0,1992	5,5976	0,1619
		59,5	-0,504	0,1915	0,3085			
60 - 64	8					0,2825	8,475	0,0266
		64,5	0,230	0,0910	0,591			
65 - 69	6					0,2405	7,215	0,2046
		69,5	0,966	0,3315	0,8315			
70 - 74	4					0,1239	3,717	0,0215
		74,5	1,701	0,4554	0,9554			
75 - 79	2					0,0373	1,119	0,6936
		79,5	2,441	0,4927	0,9927			
Σ	30							1,9371

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $X^2_{hitung} = 1,9371$ sedangkan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = 6 - 1 = 5$) adalah 11,07 karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 1,9371 < 11,07$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi *normal*.

4. Uji Homogenitas

Nilai dari F_{tabel} diketahui dari $dk = n + n - 1 = 30 + 30 - 1 = 59$ jadi untuk F_{tabel} 59 adalah 2,37 berdasarkan hitungan hasil yang didapatkan adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ $1,24 < 2,37$. Jadi, dapat disimpulkan sampel data memiliki varians yang homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Dari tabel distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n1 + n2 - 2 = 58$ didapatkan nilai t_{tabel} yaitu 1,671 maka hasilnya adalah $11,49 > 1,671$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *active learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Tajurhalang.

Discussion

Berdasarkan analisis data di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks narasi kelas yang menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan kelas yang menggunakan *cooperative learning* pada siswa kelas XI SMAN 1 Tajurhalang. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel X_1 (Kelas Eksperimen) adalah 84,2. Angka tersebut dalam skala penilaian berkategori baik, karena berada pada rentang 79-89, artinya kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* pada siswa kelas XI SMAN 1 Tajurhalang adalah baik.

Nilai rata-rata yang diperoleh variabel X_2 (Kelas Kontrol) adalah 62,93. Angka tersebut dalam skala penilaian berkategori kurang, karena berada pada rentang 57-67, artinya kemampuan menulis teks narasi sebelum menggunakan model pembelajaran *active learning* pada siswa kelas XI SMAN 1 Tajurhalang adalah kurang. Berdasarkan uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 11,49 > 1,671 maka H_1 diterima, artinya terdapatnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *active learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas X SMAN 1 Tajurhalang.

Nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *active learning* dapat membuat siswa memahami dalam sebuah definisi untuk memperluas pemahaman konsep yang lebih mendalam terhadap materi teks cerita narasi melalui gambar, siswa dapat membangun konsep dan mampu lebih kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yaitu dalam menganalisis gambar, serta dapat mengemukakan pendapat secara pribadi. Sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, siswa tidak dapat membangun konsep atau berpikir kritis dalam memahami materi, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama karena terus menerus hanya menjelaskan materi dan materi serta praktek yang didapat siswa sedikit.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Penggunaan model pembelajaran *active learning* memberikan kontribusi dalam perolehan kemampuan menulis narasi yang lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran *active learning* merupakan salah satu faktor dalam pencapaian keterampilan menulis narasi yang lebih baik di sekolah.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas X SMAN 1 Tajurhalang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *active learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi. Hal ini terlihat dari ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 . Rata-rata kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* mendapatkan nilai 84,2 yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *cooperative learning* yang mendapatkan nilai rata-rata 62,93. Selain itu, nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diberikan SMAN 1 Tajurhalang yaitu $84,2 > 75$. Pengaruh positif tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t di mana $t_{hitung} = 11,49$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

5. REFERENCES

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amin, I. (2021). Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra. Guepedia.
- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 model pembelajaran kontemporer (Vol. 1). Pusat Penerbitan LPPM
- Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, L. F. B. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Dananjaya, U. (2023). Media pembelajaran aktif. Nuansa cendekia.
- Hasriani, S. P. (2023). Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering. Indonesia Emas Group.
- Hendracipta, N. (2021). Model Model Pembelajaran SD.

- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 59. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>
- Huraiyah. (2015). Upaya peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan model pembelajaran active learning. *Jurnal Paedagogy*, 02(02), 82–86.
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Mandasari, B., Aminatun, D., Ayu, M., & Hamzah, I. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning Bagi Siswa-Siswi Ma Ma'Arif 9 Kotagajah Lampung Tengah. *Journal of Empowerment Community*, 4(2), 46–55. <https://e-journal.unper.ac.id/index.php/JEC>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). 2(1), 14–23.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>
- Nasution, H. A., & Suyadi. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Palimbong, Y. W. (2021). Penerapan Media Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar). <https://eprints.unm.ac.id/19283/>
- Permana, A., & Ikhwati, A. (2019). Modul mata kuliah pengantar statistik. Jakarta Selatan: Unindra Press.
- Pratama, S. A., Fitriani, H., & Pratami, F. (2021). Pengembangan Lkpd Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Komerling Di Smp. Seulas Pinang: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.30599/spbs.v3i1.1006>
- Puspitoningrum, E., Sardjono, S., & Rahmayantis, M. D. (2022). Pembelajaran Menulis Dongeng. In Universitas Nusantara PGRI Kediri. http://repository.unpkediri.ac.id/4717/2/BUKU_PEMBELAJARAN_MENULIS_DONGENG.pdf
- Rahayu, S., SD, S. P., & Vidya, A. (2022). Desain pembelajaran aktif (active learning). Ananta Vidya.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono, F. X. (2017). Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>
- Suprijono, A. (2019). Cooperative learning teori & aplikasi PAIKEM. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Widodo, U. (2021). Menulis Dan StoryTelling Jataka Bahasa Inggris. EDU PUBLISHER.
- Y., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>.

